

**THE EFFECT OF THE USE SAVINGS PIECES
TO DISCIPLINE DEVELOPMENT 4-5 YEARS OLD CHILDREN
IN BUNGO SETANGKAI KINDERGARTEN
PAYAKUMBUH CITY**

Fitriani Mulya, Wusono Indarto, Febrialismanto
fitrianimulya94@yahoo.co.id (085 271 195 658), wusono.indarto@yahoo.com, febrialisman@gmail.com

*TEACHER EDUCATION COURSES FOR EARLY CHILDHOOD EDUCATION
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
RIAU UNIVERSITY*

Abstract : *Based on the results of field observations to discipline students is still low and teachers still use learning methods that dominate and not varied. So that should be the application of the technique savings pieces. This study aims to determine the effectiveness of the application of the technique savings pieces to discipline children aged 4-5 years in TK Bungo Setangkai, Payakumbuh City. The sample used in this study 19 people. The data collection techniques were used that observation. Data were analyzed using t-test using SPSS 20.0. Research hypothesis is that there is a very significant influence on the discipline of the students after applying the technique savings pieces. It can be seen from the analysis of data obtained $t = 24.509$ and $t_{tabel} = 2.101$ so $t_{hitung} > t_{tabel}$ and $p = 0.000$. Because $p < 0.05$, it can be concluded that there are differences in discipline very significant protégé after using a savings pieces in learning techniques. So it means that H_0 is rejected and H_a accepted which means there is a very significant difference between before and after the experiment by applying the technique savings pieces.*

Keyword : *Discipline, Savings Pieces*

**PENGARUH PENGGUNAAN TABUNGAN KEPINGAN
TERHADAP DISIPLIN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK BUNGO SETANGKAI
KOTA PAYAKUMBUH**

Fitriani Mulya, Wusono Indarto, Febrialismanto

fitrianimulya94@yahoo.co.id(085271195658), wusono.indarto@yahoo.com, , febrialisman@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak : Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap disiplin anak didik masih rendah dan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang mendominasi dan tidak bervariasi. Sehingga perlu dilakukan penerapan tabungan kepingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan tabungan kepingan terhadap pada disiplin anak usia 4-5 tahun di TK Bungo Setangkai, Kota Payakumbuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 19 Orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 20.0*. Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap disiplin anak didik setelah tabungan kepingan. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh $t_{hitung}=24.509$ dan $t_{tabel}=2.101$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan disiplin anak didik yang sangat signifikan sesudah menggunakan tabungan kepingan dalam pembelajaran. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan tabungan kepingan.

Kata Kunci : Disiplin, Tabungan Kepingan

PENDAHULUAN

Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi, fenomena Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan keniscayaan. Pasalnya, perkembangan otak pada usia dini tersebut (0-6 tahun) mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah terbentuk pada usia tersebut. Sedemikian pentingnya masa itu sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas). Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini. Satu-satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD. (jurnal Damayanti, 2013). Mengingat pentingnya PAUD tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengatur implementasinya agar dapat dilakukan secara optimal. Dalam Undang Undang Sisdiknas telah ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, (Mudasir, 2011).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, dikemukakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat. Pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pada jalur informal berbenruk pendidikan keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, Mulyasa (2011) juga mengatakan apa yang dikemukakan di atas, sejalan dengan pengelompokan yang dilakukan UNESCO sebagai berikut: 1) Taman Kanak-kanak (TK) dan atau Rudatul Athfal (RA); 2) Kelompok Bermain (KB); 3) Taman Penitipan Anak (TPA); 4) Pos pelayanan Terpadu (POSYANDU); dan 5) Bina Keluarga Balita (BKB).

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagianak usia 4-6 tahun. Karena taman kanak-kanak merupakan awal pendidikan sekolah, oleh karena itu taman kanak-kanak perlu menciptakan situasi pendidikan yang dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan. Seperti halnya anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, (Geoff Colvin, 2008).

Berdasarkan informasi data perkembangan secara normatif tersebut diharapkan orang tua dapat menyiapkan dan mendesain suatu kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran, (Mulyasa, 2011).

Secara umum kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya adalah menyediakan lingkungan kondusif bagi perkembangan dan belajar anak, mengarahkan perilaku anak

dengan kegiatan mendidik-mengajar, serta membentuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi anak dengan bimbingan yang tepat. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Sekarang ini tidak sedikit jumlah lembaga pendidikan prasekolah yang lebih berorientasi pada ambisi pribadi dan banyak orang tua yang memaksa para guru untuk memberikan pelajaran yang lebih ekstrim dan menekan anak dengan keinginan mereka agar anak berprestasi secara akademis.

Ali Nugraha dan Rita Mariyana (2009) mengatakan bahwa anak usia dini belum mau dan mampu belajar secara serius karena pada masa-masa ini dunia anak adalah dunia yang diwarnai dengan bermain, bernyanyi dan berkhayal atau fantasi. Dengan aktifnya daya motorik, menyebabkan anak-anak tidak tahan berlama-lama duduk di dalam kelas. Sesuai dengan karakteristik ini maka proses pembelajaran di TK ditekankan pada aktivitas anak belajar sambil bermain. Anak secara alamiah perkembangannya berbeda-beda, baik dalam bidang intelegensinya, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, maupun keadaan jasmani dan keadaan sosial.

Dalam mengungkapkan keinginannya kadang anak berperilaku dengan hal-hal yang kurang bisa diterima. Perilaku merupakan cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Perilaku anak usia dini pada masa ini sedang dalam pembentukan, selain karena faktor genetik, lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Anak usia dini bersifat imitatif atau peniru, apa yang ia lihat, rasakan dan lihat dari lingkungannya akan diikutinya karena ia belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam memodifikasi perilaku anak yang berbagai macam tersebut (unik). Salah satu teknik modifikasi perilaku yang menarik adalah tabungan kepingan. Tabungan kepingan adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku yang diinginkan muncul. Kepingan-kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas pengukuh lain yang diinginkan subjek. Pengukuh lain sering kal disebut dengan pengukuh idaman, (Edi Purwanta, 2012).

Berdasarkan observasi di lapangan di TK Bungo Setangkai terdapat permasalahan pada anak didik yang sering melanggar peraturan sekolah sebagai berikut: 1). Datang ke sekolah tidak tepat waktu, sebagian anak murid di TK Bungo Setangkai adalah selalu datang ke sekolah lewat dari jam 08.00 WIB bahkan ada yang datang pada jam 09.00 WIB dan 10.00 WIB, padahal jam masuk di TK Bungo Setangkai adalah jam 07.00 WIB, 2). Selalu menggunakan pakaian bebas, banyak anak yang tidak mau menggunakan pakaian seragam yang telah diberikan sekolah, dalam hal ini guru TK Bungo Setangkai harus memaksa agar anak mau menggunakan pakaian seragam di sekolah, 3). Tidak mau mengumpulkan tugas di tempat yang telah disediakan, pada saat kegiatan belajar di dalam kelas, setelah anak-anak selesai mengerjakan tugasnya masih banyak anak yang tidak mau megumpulkan tugas di tempat yang telah disediakan, sebelum mengerjakan tugasnya anak-anak telah diberitahu oleh guru agar mengumpulkan tugasnya di depan papan tulis, namun kebanyakan dari anak selalu meninggalkan tugasnya di atas meja, 4). Anak tidak mau mengembalikan peralatan belajar dan peralatan bermain pada tempatnya kembali, setelah menyelesaikan tugasnya sebagian anak berlari-larian di dalam kelas dan mengganggu teman-temannya serta meninggalkan peralatan belajar seperti pensil, penghapus, dan buku di sembarangan tempat. Hal ini juga sama pada saat anak bermain, misalnya bermain lego dan bermain

balok, setelah selesai bermain sebagian anak tidak mau merapikan mainannya kembali, 5). Anak tidak mau mengantri, bukan hanya itu guru di TK Bungo Setangkai juga kewalahan saat mengatur anak ketika hendak makan dan kegiatan olahraga. Sebelum makan dilakukan kebiasaan mencuci tangan terlebih dahulu, dimana saat mencuci tangan anak diminta untuk mengantri, tetapi pada kenyataannya banyak anak yang tidak mau mengantri malahan berebutan saat mencuci tangan. Begitu juga saat olahraga, guru-guru sangat kewalahan mengatur anak, hal ini menyebabkan para guru di TK Bungo Setangkai sering menggunakan nada suara yang keras dalam mengatur peserta didik.

Dengan berbagai perilaku yang dimiliki anak usia dini diatas para pendidik di TK Bungo Setangkai menyadari bahwa perlunya kedisiplinan untuk mengontrol perilaku mereka di dalam maupun diluar kelas. Salah satu peran guru adalah sebagai pengelola kelas, khususnya guru anak usia dini harus mampu memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan anak dan memberikan peluang mereka untuk berubah. Untuk itu guru diharapkan dapat mengelola kelas dan merancang pembelajaran yang fleksibel, dinamis, tidak terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak yang memang tidak terstruktur. Anak belajar dengan cara yang ia sukai. Peran guru adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas, sehingga suasana belajar-mengajar dapat berlangsung dengan efektif.

Oleh karena itu, masa usia dini adalah masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya. Hal ini merupakan kesempatan bagi lingkungan dalam hal ini orang tua-guru-sekolah, untuk memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya kepada anak, agar membantu mengembangkan perilaku anak yang positif.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Adapun tempat penelitian akan dilakukan di TK Bungo Setangkai, Kota Payakumbuh. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Februari hingga Mei 2016.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Riduwan, 2011).

Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak dikelas A1 di TK Bungo Setangkai, Kota Payakumbuh yang berjumlah 19 orang. Samapel dari penelitian ini juga 19 orang dengan menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk melihat penerapan tabungan kepingan pada anak usia 4-5 tahun di TK Bungo Setangkai, Kota Payakumbuh maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi yang berisi 20 pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini dilakukan *pretest* dan *posttest*. Adapun paparan dari data hasil *pretest* dan *post test* kecerdasan kinestetik anak kelompok A1 secara umum dapat dilihat dari tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X yang Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang Diperoleh (Empirik)			
	X max	X min	Mean	SD	X max	X min	Mean	SD
Pretest	80	20	50	10	57	32	40.58	6.979
Posttest	80	20	50	10	78	68	73.58	3.437

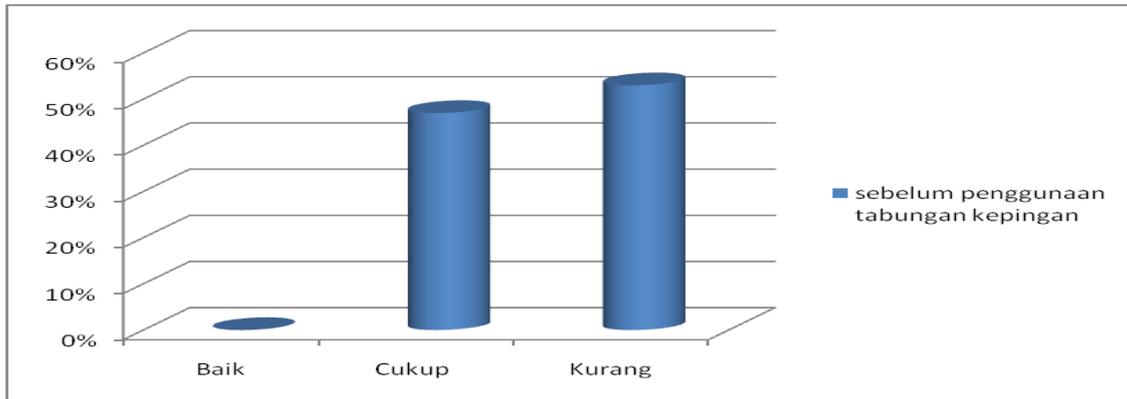
Berdasarkan hasil *pre-test* dapat dilihat bahwa kemampuan disiplin anak dalam kategori kurang. Untuk mengetahui gambaran disiplin anak sebelum penggunaan tabungan kepingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Gambaran umum disiplin pada anak usia 5-6 tahun sebelum penggunaan tabungan kepingan (*pre-test*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Baik	$X > 60$	0	0
2.	Cukup	$40 < X < 60$	9	47
3.	Kurang	$X < 40$	10	53
Jumlah			19	100

Hasil pengumpulan data gambaran kemampuan disiplin anak sebelum penggunaan tabungan kepingan diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi berada pada kategori sedang yaitu 9 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1. Grafik Presentasi Disiplin pada anak usia 4-5 tahun sebelum perlakuan



Pengukuran terhadap disiplin anak usia 4-5 tahun di TK Bungo Setangkai Kota Payakumbuh sebelum penggunaan tabungan kepingan dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi yang dilakukan peneliti terhadap 19 orang anak dalam satu kelas. Untuk mengetahui gambaran kriteria disiplin anak sebelum penggunaan tabungan kepingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambaran kriteria disiplin pada anak usia 4-5 tahun sesudah penggunaan tabungan kepingan (*post-test*)

Langkah selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan tabungan kepingan. Setelah dilakukan *treatment* peneliti melakukan *post-test* dengan menggunakan lembar penilaian yang sama ketika *pre-test* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

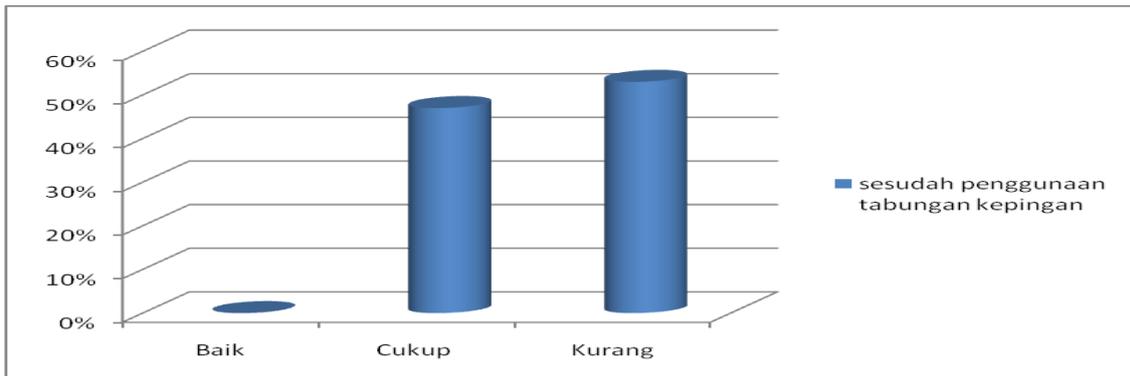
Gambaran umum disiplin anak usia 4-5 tahun setelah menggunakan tabungan kepingan (*post-test*)

Tabel 3. Gambaran Umum Disiplin Anak usia 4-5 tahun setelah penggunaan tabungan kepingan (*pre-test*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Baik	$X > 60$	19	100
2.	Cukup	$40 < X < 60$	0	0
3.	Kurang	$X < 40$	0	0
Jumlah			19	100

Hasil pengumpulan data gambaran disiplin anak sesudah penggunaan tabungan kepingan yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi berada pada kategori tinggi yaitu 19 orang anak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 2. Grafik Presentasi Disiplin pada anak usia 4-5 tahun setelah perlakuan



Perbandingan Data *Pre-test* dan *Post-test*

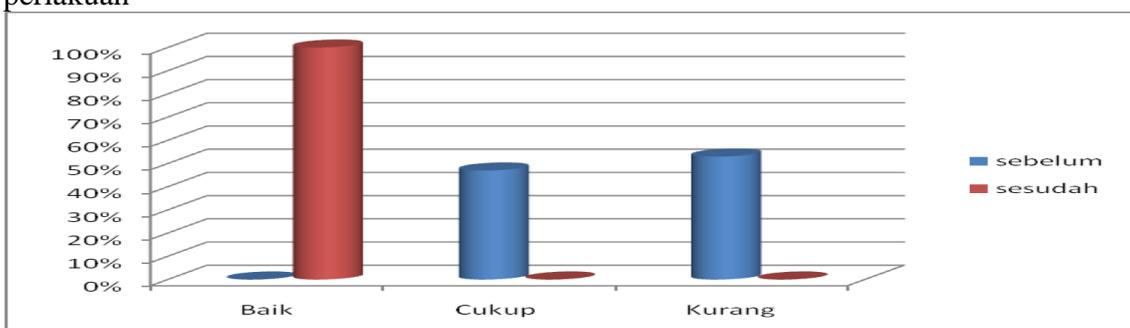
Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil rekapitulasi di bawah ini:

Tabel. 3 Perbandingan Data *Pre Test* dan *Post Test*

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah
			F	F	F
1.	Tinggi	$X > 60$	0	0	19
2.	Sedang	$40 < X < 60$	9	47	0
3.	Rendah	$X < 40$	10	53	0

Berdasarkan perbandingan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dapat diketahui bahwa seluruh anak mengalami peningkatan disiplin yang semula terdapat 9 orang anak pada kategori cukup atau 47% dan dikategori kurang sebanyak 10 orang anak atau 53%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 19 orang anak berada pada kategori baik atau 100%, hanya 0 orang anak yang berada pada kategori cukup atau 0% dan tidak ada anak yang berada pada kategori kurang atau 0% setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 3. Grafik Presentasi Disiplin pada anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah perlakuan



1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas menggunakan SPSS windows ver 21.0 dengan teknik *statistic no parametrik one simple kolmogorov-smirnov*. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal (Jonathan Sarwono, 2012). Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Normalitas

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
		Sebelum	Sesudah
N		19	19
Normal Parameters ^a	Mean	40.58	73.58
	Std. Deviation	6.979	3.437
Most Extreme Differences	Absolute	.170	.164
	Positive	.170	.146
	Negative	-.109	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		.743	.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.639	.686

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data

H₀: Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusikan normal

H_a: Sampel berasal dari populasi berdistribusikan normal

Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilities variabel tersebut di atas taraf signifikasi 0,05. Nilai sig sebelum perlakuan adalah 0,639 dan nilai sig setelah perlakuan adalah 0,689. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig sebelum perlakuan $0,639 > 0,05$ dan nilai sig sesudah perlakuan $0,689 > 0,05$, nilai sig sebelum dan sesudah perlakuan lebih besar dari taraf signifikasi 0,05 (sig > 0,05). Artinya H₀ diterima, sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan program SPSS windows ver 21.0. Jika nilai pada kolom sig > 0,05 maka H₀ diterima, jika sig < 0,05 maka H_a ditolak.

H0: Varian Tidak Homogen

Ha: Varian Homogen

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Homogenitas

<i>Test Statistics</i>		
	Sebelum	Sesudah
Chi-Square	2.316 ^a	8.895 ^b
df	14	9
Asymp. Sig.	1.000	.447

Sumber: Data Olahan Penelitian Lampiran 7 halaman 66

Berdasarkan table di atas diperoleh nilai Asymp sig sebelum perlakuan 0,1000 dan sesudah perlakuan 0,447 nilai sebelum perlakuan $0,1000 > 0,05$ dan nilai setelah perlakuan $0,447 > 0,05$. Nilai sebelum dan setelah perlakuan lebih besar dari 0,05, artinya H0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

1. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan SPSS *windows ver. 21.0.* untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

<i>ANOVA Table</i>							
			Sum of	Mean			
			Squares	df	Square	F	Sig.
Sebelum	Between Groups	(Combined)	418.498	9	46.500	.913	.553
		Linearity	258.908	1	258.908	5.086	.051
Sesudah	Between Groups	Deviation	159.590	8	19.949	.392	.899
		from					
		Linearity					
Within Groups			458.133	9	50.904		
Total			876.632	18			

Sumber: Data Olahan Penelitian Lampiran 9 halaman 69

Pada pengujian linearitas berlaku ketentuan jika sig dari *deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linear. Sebaliknya, jika sig *deviation from linearity* $< 0,05$ (sig $< 0,05$) maka hubungan antar variabel tidak linear.

Data tabel di atas menunjukkan bahwa sig dari *deviation from linearity* adalah 0,899 nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 ($0,889 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel adalah linear.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* dengan bantuan program SPSS *Window 21,0* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah penggunaan tabungan kepingan untuk meningkatkan kemampuan disiplin anak. data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika sig (*2 tailed*) $< 0,05$. Jika sig $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak dan sebaliknya jika sig $< 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak. Hal ini juga dapat dilihat pada nilai *lower* dan *upper*, jika *lower* dan *upper* bernilai negatif maka H_a diterima dan H_0 ditolak, jika *lower* dan *upper* bernilai positif maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Rostina Sundaya, 2014).

H_a : Terdapat peningkatan kemampuan disiplin pada anak setelah penggunaan tabungan kepingan.

H_0 : Tidak terdapat peningkatan terhadap disiplin anak setelah penggunaan tabungan kepingan.

Tabel 7. Koefisien Korelasi

		<i>Paired Samples Correlations</i>		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	19	.543	.016

Sumber: Data Olahan Penelitian Lampiran 8 halaman 68

Berdasarkan data tabel IV.XI di atas, dapat dilihat koefisien korelasi data *pre-test* dan *post-test* sebesar $r = 0,543$ dan sig = 0,00. Karena nilai sig $< 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya koefisien korelasi di atas signifikan. Dengan demikian dapat dihitung kemampuan disiplin anak sebelum dan sesudah eksperimen (*paired sample test*).

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

		<i>Paired Samples Test</i>							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-33.000	5.869	1.346	-35.829	-30.171	-24.509	18	.000

Sumber: Data Olahan Penelitian Lampiran 8 halaman 68

Tabel IV.XII menunjukkan perolehan uji statistik dengan hasil $t_{hitung} = -24.509$ uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga $t_{hitung} = 24.509$, dengan nilai df yaitu 18 pada taraf kesalahan 0,05 sehingga nilai $t_{tabel} = 2,101$. Nilai tersebut menunjukkan perubahan yang signifikan terlihat dari nilai sig (*2 tailed*) sebesar 0,000. Nilai sig $0,000 < 0,05$ atau nilai sig kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya perbedaan nilai sesudah perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai *lower* dan *upper* yang bertanda negatif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Sebelum penerapan tabungan kepingan terdapat 10 orang anak dengan persentase 53% berada pada kategori rendah, 9 orang anak dengan persentase 47% berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat anak pada kategori tinggi atau persentase 0%. Dalam hal ini kemampuan disiplin anak dinilai berada pada kategori rendah karena ada 10 orang anak yang disiplinnya masih rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin anak di TK Bungo Setangkai berada pada kategori rendah (kurang). Sesudah penerapan tabungan kepingan tidak terdapat anak pada kategori rendah atau persentase 0%, tidak terdapat orang anak dengan persentase 0% berada pada kategori sedang, 19 orang anak dengan persentase 100% berada pada kategori tinggi. Dalam hal ini kemampuan disiplin anak dinilai berada pada kategori tinggi karena disiplin semua anak sudah berada pada kriteria baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin anak di TK Bungo Setangkai berada pada kategori baik (tinggi). Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum diberikan perlakuan dengan kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah diberi perlakuan penerapan tabungan kepingan dalam meningkatkan kemampuan disiplin anak usia 4-5 tahun di TK Bungo Setangkai Kota Payakumbuh, dengan hasil $t_{tabel} = 2.101$ dengan taraf kesalahan 5%. Hasil $t_{hitung} = 24.509$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.101$ dengan taraf kesalahan 5%. Hasil penelitian juga menghasilkan koefisien determinan sebesar $(r^2) = 0,29$, hal tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif menggunakan tabungan kepingan terhadap peningkatan kemampuan disiplin anak adalah sebesar 29%, dan dapat diartikan bahwa peningkatan kemampuan disiplin anak dipengaruhi oleh faktor lain hanya sebesar 71%.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalam ruang lingkup PAUD. Adapun saran tersebut adalah:

Pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran melalui media yang dapat menstimulasi kemampuan disiplin anak. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memberikan metode yang lebih menarik, kreatif dan inovatif dan menyenangkan kepada anak yang mampu mengembangkan kemampuan disiplin anak . Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan disiplin anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Yusriana. 2012. *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD yang Disukai Anak-Anak*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Ali Nugraha dan Rita Mariyana. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana Prenada Media. Bnnadung.
- Boniecki, Kurt dan Stacy Moore. 2003. *Breaking the Silence: Using a Token Economy to Reinforce Classroom Participation. Teaching Of Psychology*, vol.30,no.3.<http://apadiv2.org/ebooks/tips2011/I-1203Boniecki2003.pdf>. (28 April 2012)
- Colvin Geoff. 2008. *7 Langkah Untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*. PT Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Damayanti, Disiplin Belajar, [Http://Orenriffmilano.Wordpress.Com/2009/04/03/Pengaruh-Disiplin- Belajar-Lingkungan-Keluarga-Sekolah-Terhadap-Prestasi-Belajar Siswa/Diaksespada pada tanggal 20 januari 2013](Http://Orenriffmilano.Wordpress.Com/2009/04/03/Pengaruh-Disiplin-Belajar-Lingkungan-Keluarga-Sekolah-Terhadap-Prestasi-Belajar-Siswa/Diaksespada%20pada%20tanggal%2020%20januari%202013)
- Edi Purwanta. 2012. *Modifikasi Prilaku*. Pusttaka Pelajar. Jogjakarta.
- Mudasir, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta : Zanafa, 2011.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011.
- Rahmat, firlia. 2004. *Token Ekonomi*. http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/07620004-firlia-rachmat.ps (28 april 2012)
- Rimm Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. PT Gramedia. Jakarta.
- Rusdinal dan Elizar. 2005. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

- S. Khalsa Sirinam. 2008. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. PT Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sudjana. 2001. *Metode Penelitian*. Erlangga. Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Usia Dini*. Elex Media Komputindo. Bandung.
- Runtutahu, J. Tombokan. 2013. *Analisis Perilaku Terapan Untuk Guru*. Perpustakaan Nasioal. Jogjakarta.
- Umri Mufidah. 2012. Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Of Early Childhood Education Papers*. (Online). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia> (Diakses November 2012)
- User Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Warner Laverne. 2009. *Mengelola Kelas Prasekolah*. Erlangga. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Zainah . 2004. *Reward and punishment*. (http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/07110178-sy-zainah.ps) (28 april 2012)